

**KARYA TULIS ILMIAH TUGAS AKHIR PERANCANGAN
IMPLEMENTASI PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS PADA EKOWISATA
DUSUN BAMBU BANDUNG**



**Disusun Oleh: CAHYA
APRILLIANTO NBI:
1442000114**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH TUGAS AKHIR PERANCANGAN
SEMESTER GENAP TAHUN 2024**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS PADA EKOWISATA
DUSUN BAMBU BANDUNG**

Diajukan Oleh :


Cahya Aprilianto
NBI : 1442000114

**Mengetahui / Menyetujui
Pembimbing 1:**



Tigor Wilfritz Soadun Panjaitan, ST, MT, Ph.D., IAL
NPP: 20440.97.0497

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2024**

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online);2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

Implementasi Pendekatan Arsitektur Ekologis Pada Ekowisata Dusun Bambu Bandung

Cahya Aprillianto¹, Tigor Wilfirtz Soadun Panjaitan², Andarita Rolalisasi³,

Universitas 17 Agustus 1954

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 01 December 2023

Accepted 01 December 2023

Published 01 December 2023

Email Author:

1442000114@surel.untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Tourism is one of the fields that is developing in Indonesia. In the government's efforts to improve the welfare and prosperity of its people, tourism is expected to make a significant contribution to increasing the country's foreign exchange earnings. (Tri et al., 2014). Tourism can use various concepts, one of which is ecotourism, which is sustainable tourism that focuses on nature management to increase understanding and appreciation of environmental and cultural conservation (Nurul et al., 2021). According to the International Ecotourism Society (TIES) (1991), ecotourism is a tourist trip to a natural place with the aim of conserving or saving the environment and providing a livelihood to local residents. According to this definition, ecotourism is a natural tourism trip with special interests carried out in accordance with environmental conservation standards (Elisca et al., 2020). Ecological tourism or ecotourism is now widely spread in Indonesia, one of which is Dusun Bambu Bandung. On a 15 hectare site at the foot of Mount Burangrang, Dusun Bambu offers one stop leisure. The main concept of Dusun Bambu is ecotourism and conservation with mission 7E, which means Education, Economy, Ethnology, Ethics, Aesthetics and Entertainment. The success of a sustainable tourist destination. The success of the sustainable tourist destination Dusun Bambu has been proven by the ASEAN Sustainable Tourism Award (ASTA) and the Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA). By applying ecological principles to Dusun Bambu, it can reduce the negative impacts produced by conventional tourism in general.

Keyword– Ecological, Tourism, Bamboo Village

ABSTRAK

Pariwisata adalah salah satu bidang yang sedang berkembang di Indonesia. Dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya, pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan devisa negara. (Tri et al., 2014). Pariwisata dapat menggunakan berbagai konsep, salah satunya

ETNIK: Jurnal Ekonomi - Teknik, 2023 volume 2 Issue No 2, Pages 2
adalah ekowisata, yang merupakan pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada pengelolaan alam untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan tentang konservasi lingkungan dan budaya (Nurul et al., 2021). Menurut International Ecotourism Society (TIES) (1991), ekowisata adalah perjalanan wisata ke tempat alami dengan tujuan mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan kepada penduduk lokal. Menurut definisi ini, ekowisata adalah perjalanan wisata alam dengan minat khusus yang dilakukan dengan memenuhi standar pelestarian lingkungan (Elisca et al., 2020). Pariwisata ekologis atau ekowisata saat ini sudah banyak tersebar di Indonesia, salah satunya yaitu Dusun Bambu Bandung. Di lokasi seluas 15 hektar di kaki Gunung Burangrang, Dusun Bambu menawarkan one stop Leisure. Konsep utama Dusun Bambu adalah ekowisata dan konservasi dengan misi 7E, yang berarti Edukasi, Ekonomi, Etnologi, Etika, Estetika, dan Entertainment. Keberhasilan destinasi wisata yang berkelanjutan Keberhasilan destinasi wisata yang berkelanjutan Dusun Bambu telah dibuktikan dengan penghargaan ASEAN Sustainable Tourism Award (ASTA) dan Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA). Dengan diterapkannya prinsip-prinsip ekologis pada Dusun Bambu dapat mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh pariwisata konvensional pada umumnya.

Kata Kunci – Ekologis, Pariwisata, Dusun Bambu

PENDAHULUAN

Kebanyakan orang membutuhkan hiburan dan wisata sebagai cara untuk menghilangkan kepenatan dan rutinitas kerja sehingga, industri pariwisata saat ini berkembang dengan sangat pesat. (Utami & Farida, 2019). Salah satu bagian penting dari upaya untuk meningkatkan pendapatan adalah industri pariwisata. Dengan pesona alam sekitar dan budaya yang beranekaragam dan luar biasa di Indonesia, pariwisata harus ditingkatkan. Ini karena pariwisata adalah bidang yang sangat menguntungkan dan berpotensi menghasilkan pendapatan bagi tanah air kita (Aprilia Mokoginta et al., 2020).

Meskipun pariwisata memiliki banyak manfaat bagi kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia, pertumbuhan pariwisata sering disebutkan sebagai salah satu faktor utama dari rusaknya lingkungan yang ada. Menurut informasi yang dikeluarkan oleh World Tourism Organization menunjukkan bahwa untuk mengembangkan pariwisata, diperlukan infrastruktur yang akan merusak alam. Pembangunan resort dan hotel di banyak tempat akan merusak laut, hutan, dan berbagai macam ekosistem lainnya yang sudah ada dan telah berkembang biak sejak lama. Keramaian wisatawan mengubah perilaku hewan, dimana ditunjukkan dengan perilaku agresif yang seringkali menjadi ancaman dan berbahaya untuk wisatawan. Pariwisata menyebabkan terbentuknya kawasan kurang terawat atau kumuh serta mengubah tradisi lokal karena masuknya budaya asing. (Haryanto, 2014).

Dengan adanya keresahan tersebut, muncullah konsep ekologi wisata atau ekowisat. Definisi "ekowisata" berarti perjalanan pariwisata menuju daerah yang asri dengan tujuan pelestarian dan penyelamatan lingkungan serta membantu masyarakat sekitar mendapatkan kehidupan. Ekowisata adalah jenis pariwisata alam yang memiliki minat khusus untuk dilakukan dengan memenuhi standar untuk mencegah kerusakan lingkungan. (Elisca et al., 2020).

Kota Bandung adalah kota dengan sejuta pesona. Menurut RIPPDA Bandung Barat Tahun 2006–2016, Pengembangan pariwisata Kabupaten Bandung bergantung pada kekuatan budaya, lokasi geografis, dan alam.

Dalam operasinya, sistem bertanggung jawab atas pelestarian, penghijauan, dan pemeliharaan lingkungan serta mencegah pariwisata yang merusak ekosistem dan menyebabkan kerusakan. Untuk mengelola destinasi wisatanya, Dusun Bambu melakukan program penanaman pohon di sekitar wilayahnya. Pihak dusun bambu mengatakan bahwa program ini dilakukan untuk menjaga ekosistem lingkungan sekitar serta memiliki misi Tujuh E, yang berarti Ekonomi, Edukasi, Etika, Etnologi, Entertainment dan Estetika (Sofianti & Herdiana, 2022). Dengan diterapkannya prinsip-prinsip tersebut pada wisata Dusun Bambu dapat mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh pariwisata konvensional pada umumnya..

METODE

Pada penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjabarkan konsep ekologi dalam Dusun Bambu dan menentukan parameter. Lokasi penelitian, setiap parameter dipantau melalui lembar observasi (observation sheet). Adapun lokasi penelitian adalah Dusun Bambu, Jl. Kolonel Masturi No.KM. 11, Kertawangi, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan prinsip ekologis di Dusun Bambu Bandung, data observasi yang dieperoleh dapat dilakukan pengolahan data yaitu tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Implementasi Ekologis Dusun Bambu Bandung

Kota Bandung sekarang menjadi tempat wisata. Bandung adalah kota yang memiliki sejuta pesona. Situs Dusun Bambu, yang terletak di Jalan Kolonel Masturi KM 11, Cisarua, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, adalah salah satu pariwisata paling populer di daerah Bandung. Lokasinya berada di kaki Gunung Burangrang. Wisata Dusun Bambu memiliki misi Tujuh E, yang berarti Ekonomi, Edukasi, Etika, Etnologi, Entertainment dan Estetika. Dusun Bambu menarik karena keindahan alamnya dengan udara sejuk karena berada di kaki gunung. Wisatawan yang mengunjungi DusunBambu dapat menikmati view yang beraneka macam seperti danau, pesawahan, hutan pinus, dan pemandangan indah lainnya (Utami & Farida, 2019).

Kawasan wisata dusun bambu lembang bambu dikenal sejak 2014 dengan konsep ecofriendly dan memiliki luas lahan seluas 15 hektar. Dusun Bambu dibangun karena masalah tanah yang ada di Bandung Barat namun, kurang diberi perhatian oleh petani setelah panen sehingga terbengkalai. Pada tahun 2008, beberapa pengusaha memiliki ide untuk mengembalikan tanah tersebut dengan menjadikan lahan tersebut sebagai lahan konservasi dimana pada lahan tersebut ditanami seratus ribu bibit pohon yang dibutuhkan waktu tiga tahun untuk penghijauannya (Wira, 2018). Dari dulu hingga sekarang, program ini telah berjalan dan telah bekerja sama dengan perhutani sekitar. Program penanaman pohon ini mencakup seluruh area perhutani, bukan hanya di wilayah Dusun Bambu. Dusun Bambu juga memiliki panduan evakuasi dan jalur evakuasi untuk mengurangi korban longsor dan gempa bumi. (Sofianti & Herdiana, 2022)







Gambar 1. Dusun Bambu (Sumber: Townland, 2021)

Kawasan wisata ini merupakan one stop leisure atau destinasi wisata yang memenuhi kebutuhan semua kalangan sehingga, selain lahan konservasi juga ada dua area penginapan dan empat restoran tematik dengan detail sebagai berikut:

Tabel 2. Fasilitas Dusun Bambu Bandung

No.	Fasilitas	Detail
1.	Kampung Layung Cottage	
2.	Sayang Heulang Glamping	

No.	Fasilitas	Detail
3.	Burangrang	
4.	Purbasari	
5.	Lembur urang	
6.	Lutung Kasarung	

(Sumber: Townland, 2021)

Selain fasilitas yang disediakan, Dusun bambu juga memiliki beberapa aktivitas sebagai entertainment yang menunjang yang dapat dilakukan yaitu sampan sangkuring, we family playground, water coaster, electric scooter, shooting target, dan go kart. Selain itu, ada penampilan khusus pertunjukan musik tradisional sunda dengan kecapi suling dan wayang golek sebagai pengenalan dari budaya/etnologi setempat. Dusun bambu juga bisa digunakan untuk weeding venue, acara keluarga, ataupun acara lainnya. Selain aktivitas untuk entertainment, Dusun Bambu juga memiliki aktifitas edukasi seperti workshop kerajinan, taman bermain balad lodaya, menanam padi di area persawahan (paddy field) serta taman bambu dengan edukasi jenis-jenis bambu.



Gambar 2. Aktivitas Dusun Bambu (Sumber: Townland, 2021)

Untuk mengurangi dampak rumah kaca, Dusun Bambu mengurangi penggunaan listrik dengan menghemat energi dengan mematikan lampu dan listrik di tempat-tempat yang tidak digunakan. Kemudian, untuk mengurangi emisi karbon dari kendaraan pribadi di Dusun Bambu, e-golf cart digunakan untuk membawa pengunjung ke tempat yang mereka inginkan. Selain itu, Dusun Bambu membedakan sampah organik dari non-organik. Sampah organik, yang terdiri dari dedaunan kering, diubah menjadi pupuk kompos. (Sofianti & Herdiana, 2022).

Hasil Analisis Implementasi Konsep Ekologis Dusun Bambu Bandung

Dari hasil observasi implementasi konsep ekologis pada Dusun Bambu Bandung dengan empat indikator atau prinsip dapat dirangkum seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi

No	Indikator	Implementasi
1	Memelihara sumber daya lingkungan dan alam seperti air, tanah, dan udara.	Menjaga lahan persawahan dan pengembangan taman bambu sebagai daya tarik wisata serta menjaga budaya setempat dan edukasi terhadap pengunjung terkait lingkungan sekitar
2	Mengurangi ketergantungan pada sumber daya yang tidak dapat diperbaharui.	Area sekitar wisata menggunakan material dari hasil program budidaya bambu yang telah dilaksanakan sejak lama.
3	Kedekatan bangunan dan kemudahan akses.	Memiliki akses yang mudah dari setiap zona wisata dan saling terhubung.
4	Menggunakan material konstruksi yang dapat dibudidayakan dan menghemat energi	Bangunan yang berdiri menggunakan bahan dari kayu dan bambu dari area sekitar. Pengolahan kembali sampah organik menjadi pupuk kompos..

Sumber: Hasil Analisis (2024)

SIMPULAN

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan arsitektur ekologis dalam perancangan destinasi pariwisata menekankan pada keseimbangan antara fungsi wisata dan fungsi ekologis. Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan pembangunan destinasi pariwisata harus memperhatikan fungsi ekologis pada objek rancangan, sehingga dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang terjadi. Pada Dusun Bambu sudah terjabarkan bahwa pariwisata tersebut telah mengimplementasikan konsep wisata ekologis sehingga diharapkan dengan implementasi tersebut dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat pariwisata.

BIBLIOGRAFI

Aprilia Mokoginta, R., Poluan, R. J., & Lakat, R. M. S. (2020). PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI (STUDI : KECAMATAN NUANGAN KABUPATEN BOLAANG

- MONGONDOW TIMUR). *Jurnal Spasial*, 7(3), 325–334.
- Ayudya, R. D., Mahfud Permana, S., Putra Nugraha, T., Kunci, K., Ekologis, A., Berkelanjutan, A., & Berkelanjutan, P. (2018). EKSPLOKASI ARSITEKTUR EKOLOGIS DI DESA WISATA KAMPUNG BUDAYA SINDANG BARANG. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, Vol.7 No.3, 167–176. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/virtuvian/article/view/3790/1972>
- Haryanto, J. T. (2014). MODEL PENGEMBANGAN EKOWISATA DALAM Mendukung KEMANDIRIAN EKONOMI DAERAH STUDI KASUS PROVINSI DIY. *KAWISTARA*, 4(3), 225–330.
- Elisca, Idham, M., & Iskandar. (2020). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA PADA KAWASAN TAMAN WISATA ALAM TANJUNG BELIMBING KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMPAS Community Participation In The Development of Ecotourism In Tanjung Belimbing Natural Tourism Area Of Paloh Distric, Sambas Distric. *JURNAL HUTAN LESTARI*, 8(3), 478–490.
- Nurul, M., Azizah, L., Wulandari, D., Marianti, A., Abstrak, I. A., & Kunci, K. (2021). Indonesian Journal of Conservation i j Tantangan Mewujudkan Ekowisata Sungai Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Manusia dan Melindungi Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(2), 72–77. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i2.31072>
- Sofianti, A., & Herdiana, S. (2022). Identifikasi Penerapan Aspek Lingkungan Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Dusun Bambu. *FTP Series: Seminar Nasional Dan Diseminasi Tugas Akhr 2022*, 594–602.
- Townland. (2021, February). Dusun Bambu Family Leisure Park, Lembang-Bandung-West Java | February 2021. <https://www.townland.com/dusun-bambu-family-leisure-park/>.
- Tri, J., Pusat, H., Pembiayaan, K., Iklim, P., Badan, D. M., Fiskal, K., & Keuangan, K. (2014). *KAWISTARA 271 VOLUME* (Vol. 4, Issue 3).
- Utami, A. R., & Farida, F. (2019). ANALISIS DAYA TARIK UNGGULAN EKOWISATA DUSUN BAMBU BANDUNG, JAWA BARAT (Vol. 2, Issue 1).

Copyright holder:

Cahya Aprillianto, Tigor Wilfirtz Soaduon Panjaitan, Andarita Rolalisasi (2023)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik

LETTER OF ACCEPTANCE

Number : 315/ Rifainstitute/ETNIK/V/2024

Page : Journal Publication Manuscript Acceptance Letter

Dear:

Cahya Aprillianto, Tigor Wilfirtz Soaduo
Panjaitan, Andarita Rolalisasi

Institution:

Universitas 17 Agustus 1954

Congratulations! ETNIK journal Editor is pleased to announce that your paper

Title:

**“IMPLEMENTASI PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS PADA EKOWISATA
DUSUN BAMBU BANDUNG”**

Has **been accepted** for publication in ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik
(E-ISSN:2808-6694 P-ISSN:2808-7291) National and International
Standard

Journals Volume No.3 Issue No. 01

The article will be available online at <http://etnik.rifainstitute.com>

Final full paper (article) should be in MS Word Your cooperation of completing
is appreciated highly

Chief Editor



A. Badru Rifa'i, M.Hum

ETNIK Indexed by:
National Indexed

Scan Here



Scan the Barcode to check the
authenticity of the LoA or visit the
link loa.rifainstitute.com with article
ID JET-315



IMPLEMENTASI PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS PADA EKOWISATA DUSUN BAMBU BANDUNG

Cahya Aprillianto, Tigor Wilfirtz Soaduon Panjaitan, Andarita Rolalisasi



Abstrak

One of the development sectors of the Indonesian nation is tourism. In the government's efforts to improve the welfare and prosperity of the people, tourism is expected to make a major contribution to increasing the country's foreign exchange (Tri et al., 2014). Tourism has several approach concepts that can be applied, one of which is ecology or ecotourism. Ecotourism is sustainable tourism that focuses on nature management to increase understanding and appreciation of environmental and cultural conservation (Nurul et al., 2021). According to the International Ecotourism Society (TIES) (1991) ecotourism is tourist travel to natural areas to conserve or save the environment and provide a livelihood to local residents. According to this definition, ecotourism is a natural tourism trip with special interests carried out in accordance with environmental conservation standards (Idham, 2020). Ecological tourism or ecotourism is now widely spread in Indonesia, one of which is Dusun Bambu Bandung. Dusun Bambu offers one stop leisure on 15 hectares of land located at the foot of Mount Burangrang. The main concept of Dusun Bambu is ecotourism and

ifa'Institute.

of Dusun Bambu as a sustainable tourist destination. By applying ecological principles to Dusun Bambu, it can reduce the negative impacts produced by conventional tourism in general

Mempunyai Pertanyaan?

Kami siap memberikan jawaban terbaik untuk anda.

Asistensi Publikasi

Ilmiah

Rifainstitute adalah perusahaan yang menyediakan layanan publikasi ilmiah dan berbagai layanan lainnya.

LAVA

Penca1

Refere

Terjem

Naska

Sitasi 1

Refere

Conve

Temple